

Pendampingan Pembentukan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Kelompok P2BM (Peningkatan Penghasilan Berbasis Masyarakat) Kelurahan Gading Kasri Malang

Dewi Nurjannah¹, Sri Nastiti A²
Universitas Muhammadiyah Malang^{1,2}
dewi_n@umm.ac.id

Abstract

Gading Kasri Village P2BM group consists of 15 (fifteen) women. There are some group members from low-income families, some who already have a business when they join the group, but some also start a business after becoming a member of the P2BM group. The need for business capital, which is relatively not too large, is sometimes needed to start a business or additional capital and there is no need to borrow from banks or other financial institutions, the P2BM group has no savings and loans activities, it needs to be formed to help members' businesses so that they can meet members' business capital needs. Community service activities have helped establish savings and loan business activities, assisted in determining SHU distribution and provided financial literacy with training on business financial records for the P2BM group.

Keywords: P2BM; Capital, saving and loan, SHU, Recording

Abstrak

Kelompok P2BM Kelurahan Gading Kasri beranggotakan 15 (lima belas) orang perempuan. Anggota kelompok ada beberapa dari keluarga yang berpenghasilan rendah, ada yang sudah mempunyai usaha saat masuk kelompok, namun ada juga yang memulai usaha setelah menjadi anggota kelompok P2BM. Kebutuhan modal usaha yang relatif tidak terlalu besar kadang dibutuhkan untuk memulai usaha atau tambahan modal dan tidak perlu meminjam ke bank atau lembaga keuangan lain, kelompok P2BM belum ada kegiatan simpan pinjam perlu dibentuk untuk membantu usaha anggota agar dapat memenuhi kebutuhan modal usaha anggota. Kegiatan pengabdian masyarakat telah membantu terbentuknya kegiatan usaha simpan pinjam, mendampingi penentuan distribusi SHU dan memberikan literasi keuangan dengan pelatihan pencatatan keuangan usaha pada kelompok P2BM.

Kata Kunci: P2BM; Modal; Simpan pinjam; SHU; Pencatatan

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat terdapat apa yang disebut dengan kelompok sosial atau social group. Kelompok sosial adalah kumpulan dari individu-individu yang memiliki pola perilaku tertentu dan berinteraksi saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga diantara mereka timbul perasaan bersama serta mempunyai hubungan yang erat (Soekanto, 2006). Pengembangan penghidupan berkelanjutan atau *livelihood* menggambarkan bagaimana masyarakat memiliki kekuatan dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidup. Kelompok Swadaya Masyarakat P2BM (Peningkatan Penghasilan Berbasis Masyarakat) yang dimulai dalam bentuk kegiatan ekonomi yang kemudian berdampak pada perubahan nilai-nilai sosial, pendidikan, budaya dan politik. Kelompok P2BM mulai merintis mengenai pemahaman penekanan *livelihood*, antara lain mulai modal dan strategi penguatan kapasitas anggota kelompok, baik penguatan kelompok maupun penguatan kapasitas individu, dengan mencapai tujuan bersama, dengan bersatu, manusia dapat melakukan kegiatan produksi yang lebih efektif dan efisien, sehingga hasil atau produksi bisa ditingkatkan dan bisa mencapai hasil yang lebih besar dibanding bila dilakukan sendiri-sendiri.

Kelompok P2BM Kelurahan Gading Kasri terbentuk sudah 2 (dua) tahun yang lalu beranggotakan 15 (lima belas orang) perempuan dan diberi nama KSM JELITA. Anggota kelompok ada beberapa dari keluarga yang berpenghasilan rendah, ada beberapa yang sudah mempunyai usaha saat masuk kelompok, namun ada juga yang memulai usaha setelah menjadi anggota kelompok P2BM (Sajogyo, 1994). Kebutuhan modal usaha yang relatif tidak terlalu besar kadang dibutuhkan untuk memulai usaha atau tambahan modal dan tidak perlu meminjam ke bank atau lembaga keuangan lain, dengan adanya kredit yang mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi, maka akan mengurangi tingkat pengangguran dan peningkatan tingkat pendapatan masyarakat (Firdaus & Ariyanti, 2004).

Pengertian simpan pinjam adalah simpanan yang dikumpulkan bersama dan dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan pinjaman dalam berbagai usaha dimana anggota mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus dengan mencantumkan jumlah uang yang diperlukan, kemudian pengurus mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pinjaman sesuai dengan kemampuan koperasi, pada saat itu dimana pengurus berhak menentukan besarnya jumlah pinjaman, syarat-syarat pengembalian, dan bentuk nilai (Susanti, 2015). Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk

menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya (Firdiansyah, 2020). Kegiatan usaha simpan pinjam dari USP (Usaha Simpan Pinjam) meliputi kegiatan penarikan/penghimpunan dana dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pinjaman (Muljono, 2012; Sarwoko, 2009).

Kelompok P2BM belum ada kegiatan usaha simpan pinjam perlu dibentuk untuk membantu usaha anggota agar dapat memenuhi kebutuhan modal anggota. Mitra dalam pengabdian masyarakat ini kelompok P2BM mempunyai permasalahan belum terbentuknya usaha simpan pinjam pada kelompok P2BM. Masih kurang memiliki kemampuan dalam perencanaan distribusi hasil jasa simpan pinjam dan kurangnya kemampuan dalam pencatatan usaha simpan pinjam secara tertib dan teratur. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan untuk membantu terbentuknya usaha simpan pinjam, membantu rencana distribusi pembaggian SHU jasa simpan pinjam dan memberikan kemampuan anggota dalam pencatatan keuangan usaha.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan Metode ceramah, sharing dan diskusi pada Pembentukan Usaha Simpan Pinjam P2BM diawali Koordinasi bersama pengurus, dilanjutkan sosialisasi dengan anggota Kelompok P2BM dan peyepakatan pembentukan usaha simpan pinjam yang akan diikuti oleh seluruh anggota kelompok yang merupakan mitra pengabdian yang diharapkan aktif terlibat dalam sharing dan diskusi tentang permasalahannya. Kegiatan Penyepakatan pembentukan usaha simpan pinjam, yang akan membahas perencanaan distribusi hasil simpan pinjam, menentukan jumlah jasa yang harus diterima anggota yang menabung dan menentukan jasa yang harus dibayar oleh peminjam, menyepakati prosentase distribusi SHU bagi penabung dan peminjam. Metode pelaksanaan kegiatan adalah ceramah, diskusi dan simulasi perhitungan hasil usaha simpan pinjam, simulasi pencatatan dan pelaporan usaha yang akan diisi pematiri dari tim pengabdian,

Kegiatan selanjutnya adalah Pelatihan pencatatan keuangan usaha anggota dan usaha simpan pinjam kelompok P2BM secara tertib dan teratur untuk memberikan literasi keuangan pada pengurus dan anggota kelompok dan memberikan pelatihan pencatatan dan pelaporan usaha yang dimiliki anggota kelompok dan usahan simpan pinjam. Kegiatan Pendampingan oleh tim akan dilaksanakan setelah kegiatan usaha simpan pinjam terbentuk dan pencatatan keuangan simpan pinjam telah dilaksanakan. Memberikan pendampingan pada kegiatan usaha simpan pinjam dan pencatatannya akan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat sekaligus untuk memonitor pelaksanaan dan perkembangannya selama beberapa bulan. Metode pelaksanaan kegiatan dengan diskusi, monitoring dan evaluasi kegiatan serta pencatatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan oleh tim ini dalam skema PK (Pengabdian Kelompok) yang dilaksanakan selama masa pandemi covid 19 secara bertahap dengan selalu menyesuaikan kondisi dan situasi, serta ketat menjalankan protokol Kesehatan untuk menghindari Covid 19, mulai bulan Mei sampai bulan Desember 2020. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada kelompok P2BM (Peningkatan Penghasilan Berbasis Masyarakat) di Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang. Kelompok P2BM didirikan 3 (tiga) tahun yang lalu oleh BKM Gading Kasri dengan nama KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) “Jelita” yang dibentuk dalam upaya peningkatan pendapatan dari masyarakat yang berpenghasilan rendah dengan memberikan pembinaan-pembinaan termasuk memberikan ketrampilan-ketrampilan dengan bekerjasama antara lain dari Perguruan Tinggi yang mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Pembahasan bersama pengurus

Sosialisasi kegiatan Program Pengabdian Masyarakat bersama pengurus P2BM yang dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 9 Mei 2020, pukul 16.00 – selesai. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka sosialisasi program pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian dengan bertemu beberapa pengurus kelompok P2BM merencanakan jadwal sosialisasi pada seluruh anggota kelompok P2BM, Rencana pembahasan kegiatan usaha simpan pinjam dan rencana pelatihan keuangan usaha sampai rencana pendampingan kegiatan. Sosialisasi bersama pengurus kelompok P2BM (Peningkatan pendapatan Berbasis Masyarakat) dihadiri Ketua kelompok, sekretaris dan Bendahara dan beberapa perwakilan anggota kelompok P2BM.

Sosialisasi Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat bersama seluruh anggota kelompok

Sosialisasi pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian masyarakat kepada seluruh anggota P2BM dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal: Minggu, 20 Mei 2020, pukul 16.00-selesai. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan bersamaan pada pertemuan rutin setiap bulan yang dihadiri seluruh anggota P2BM yang berjumlah 15 orang, dengan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan tim pengabdian masyarakat dan rencana kegiatan usaha simpan pinjam yang akan dilaksanakan oleh seluruh anggota P2BM dengan kesepakatan-kesepakatan yang didiskusikan bersama seluruh anggota kelompok P2BM. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat, karena masih ditengah Pandemi covid 19 yang mengkhawatirkan. Hasil sosialisasi rencana pembentukan Usaha Simpan pinjam kelompok P2BM semua anggota menyatakan sangat setuju dan siap melaksanakan dengan mengikuti aturan-aturan yang disepakati dan ditetapkan bersama.



Gambar 1. Koordinasi dengan Pengurus



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pengabdian

Pembentukan Usaha Simpan Pinjam

Pelaksanaan kegiatan pembentukan Usaha Simpan Pinjam kelompok P2BM dimulai pada bulan Juni 2020, selanjutnya kegiatan simpan pinjam dilaksanakan setiap pertemuan yang biasanya dilaksanakan setiap tanggal 20 pada bulan yang bersangkutan. Diharapkan setiap anggota kelompok P2BM berperan aktif pada kegiatan usaha simpan pinjam yang sudah disepakati bersama dalam upaya menampung anggota yang mempunyai kegiatan usaha ekonomi kreatif. Pada saat pembentukan kegiatan usaha simpan pinjam juga disepakati antara lain; Penanggungjawab Usaha Simpan Pinjam Ketua kelompok dan Bendahara. Setiap anggota Wajib menabung pada setiap pertemuan, sesuai kemampuan yang disebut sebagai Tabungan/Simpanan Sukarela). Kesepakatan Jumlah pinjaman Maksimal Rp.1.000.000,- atau menyesuaikan ketersediaan dana yang ada dan jumlah peminjam. Penentuan dan Penepakatan Penentuan Jasa Pinjaman yang disepakati jasa 5% dari jumlah pinjaman dengan 5 x angsuran. Penentuan dan Penepakatan Distribusi Hasil Usaha Simpan Pinjam (SHU Simpan Pinjam). Adapun Rincian distribusi Sisa hasil Usaha sebagai berikut; Kas kelompok P2BM 20%, Admin 10%, Pinjaman 20%, Tabungan 50%.

Pelatihan Pencatatan Keuangan Usaha

Pelatihan Pencatatan keuangan Usaha Simpan Pinjam untuk memberikan literasi keuangan usaha dilaksanakan pada bulan Agustus dengan simulasi game Penerimaan dan pengeluaran (membentuk 3 Kelompok). Kegiatan pelatihan pencatatan usaha simpan pinjam tidak hanya diikuti oleh pengurus kelompok P2BM atau yang bertanggungjawab atas usaha simpan pinjam, tetapi seluruh anggota kelompok mengikuti kegiatan pelatihan pencatatan keuangan simpan pinjam dan dapat diterapkan anggota kelompok yang mempunyai usaha. Mitra dengan penuh perhatian dan semangat mengikuti kegiatan pelatihan, selain

sebagai literasi keuangan, juga bisa melaksanakan pencatatan keuangan usaha dan mengetahui transparansi dari pengelolaan usaha simpan pinjam yang diikutinya.



Gambar 3. Kegiatan Pembentukan Usaha Simpan Pinjam

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat adalah dengan ceramah, diskusi dan simulasi adalah 1) Pencatatan Keuangan usaha dilaksanakan dengan konsep sederhana (Debit, Kredit, Saldo). Kegiatan pelatihan keuangan usaha dengan membuat simulasi melalui game yang dimulai dengan membuat 3 kelompok dimana masing-masing kelompok berisi 5 orang diberikan saldo awal kas selanjutnya dengan melempar dadu, apabila dadu yang dilempar nilainya genap, maka diberikan katu dengan angka-angka yang menambah misal hasil penjualan, mendapatkan pinjaman dari bank dan lain-lain yang dicatat disebelah Debit, sedangkan apabila dadu yang dilempar nilainya ganjil, maka akan mendoatkan kartu yang berisi angka-angka untuk pengeluaran misal membayar pembelian barang, membayar angsuran pinjaman, membayar bunga dan lain-lain. 2). Penghargaan bagi kelompok yang aktif, untuk meningkatkan partisipasi aktif anggota kelompok yang mengikuti kegiatan pada setiap kelompok dan seluruh anggota yang mengikuti kegiatan pelatihan pencatatan keuangan usaha secara sederhana, agar mudah dipahami oleh peserta. Penghargaan diberikan untuk juara 1, 2, 3 namun pada prinsipnya setiap kelompok (3 kelompok) akan mendapatkan hadiah.



Gambar 4. Pelatihan Literasi Keuangan



Gambar 5. Pemberian Hadiah

Kegiatan Monitoring oleh Tim pengabdian Pelaksanaan Usaha simpan pinjam Kelompok P2BM

Kegiatan monitoring oleh tim pengabdian pada kelompok P2BM dengan kegiatan usaha simpan pinjam yang telah berjalan akan diketahui perkembangan usaha yang telah dijalankan, walaupun baru bebrapa bulan akandapat diketahui sejauh mana peran aktif setiap anggota kelompok. Pada catatan

keuangan setiap bulan sat pertemuan selalu dibacakan jumlah tabungannya, pengeluaran pinjaman dan saldo kas simpan pinjam, sehingga semua mengetahui kondisi keuangan usaha simpan pinjam secara transparan. Kegiatan monitoring dilaksanakan pada pertemuan rutin bulan juni, Juli, Agustus dan September 2020.



Gambar 6. Dokumentasi Bersama kelompok P2BM

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan yang berkaitan dengan Pendampingan Kegiatan pembentukan Usaha Simpan pinjam pada kelompok P2BM (Peningkatan Penghasilan Berbasis masyarakat) telah berjalan dengan baik. Sambutan yang luar biasa dan antusias dari anggota kelompok sangat mendukung, sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Usaha Simpan pinjam telah berjalan dengan baik dan sangat membantu anggota P2BM yang punya usaha atau akan buka usaha, jika membutuhkan modal yang relatif tidak terlalu besar, sehingga tidak perlu meminjam ke bank atau lembaga keuangan lain yang biasanya memerlukan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi dan bunga yang relatif tinggi. Literasi pencatatan keuangan usaha yang diperoleh anggota juga memberikan dampak positif bagi usahanya dan telah dilaksanakan untuk pencatatan keuangan usaha simpan P2BM.

Diharapkan dengan terbentuknya usaha simpan pinjam pada kelompok P2BM partisipasi anggota harus selalu ditingkatkan. Pencatatan keuangan simpan pinjam dengan baik akan menghindari risiko keuangan yang tidak diharapkan. Diharapkan pada saat pembagian SHU yang akan dilaksanakan bersamaan pada saat pembagian tabungan menjelang hari raya Idul Fitri dapat memberikan manfaat kepada seluruh anggota dan selanjutnya kegiatan usaha simpan pinjam dapat lebih dikembangkan lagi, tentunya ditopang dari partisipasi peminjam dan tabungan seluruh anggota agar lebih ditingkatkan lagi.

REFERENSI

- Firdaus, R., & Ariyanti. (2004). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Alfabeta.
- Firdiansyah, E. (2020). *Pemahaman Masyarakat soal Koperasi Simpan Pinjam Masih Minim*. <https://investor.id/finance/pemahaman-masyarakat-soal-koperasi-simpan-pinjam-masih-minim>
- Muljono, D. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Andi Offset.
- Sajogyo, P. (1994). *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Obor.
- Sarwoko, E. (2009). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam / Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Umkm. *Modernisasi*, Vol 5, 172–188.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Susanti, M. I. (2015). Peran Koperasi Serba Usaha (Ksu)''Mitra Maju''Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 558–570. [http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/04/Jurnal_04-09-15-01-54-47\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/04/Jurnal_04-09-15-01-54-47).pdf)

